

**EFFECT OF NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY
RATIO AND THE LOAN TO DEPOSIT RATIO ON
ROFITABILITY STATED- OWNED BANK THAT
GO PUBLIC IN INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu



Oleh :

**MARITA ETHNY PRAMANTINA
2007310543**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Marita Ethny P
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 16 Maret 1988
NIM : 2007310543
Jurusan : Akutansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Sistem Informasi
Judul : Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Go Publik di Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal :



(Supriyati, SE., M.Si., Ak.,CA)

Dosen Pembimbing

Tanggal : 14 November 2014



(Triana Mayasari, SE M.Si,Ak)

EFFECT OF NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO AND THE LOAN TO DEPOSIT RATIO ON PROFITABILITY STATED- OWNED BANK THAT GO PUBLIC IN INDONESIA

Marita Ethny Pramantina
STIE Perbanas Surabaya
Email : maritaethnypramantina@yahoo.co.id

ABSTRACT

Bank is one of a financial institution that has the activity of collecting fund from public in the form of saving and spend that to the people in the form of credit and or other forms. The purpose of the banking business and that is to get an advantage. The level of ability of the bank to benefit one of them measured by Return on Assets (ROA) expected to achieve, the bank sued for because each bank's business activities involving the use of keuantungan-oriented or asset has always been exposed to various risks that must be faced. The risks include credit risk, which can be measured by the ratio of NPL, risk capital can be measured by the ratio of the CAR, and the liquidity risk can be measured by the ratio of LDR.

Keyword (s): Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh dunia. Roda perekonomian terutama di sektor riil digerakan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak sektor yang tergantung pada perbankan tersebut disebabkan oleh fungsi dan peranan perbankan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara.

Bank di dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bank. Selain itu kredit merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar. Keberhasilan suatu bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam pengelolaan kredit. Sedangkan usaha bank yang tidak berhasil mengelola kredit bermasalah akan mundur.

Pada dasarnya semua bisnis tidak terlepas dari resiko kegagalan. Pemberian kredit yang dilakukan

oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah (Non Performing Loan) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank.

Mengutip data statistika perbankan yang di rilis BI bulan Agustus 2010, rasio Non Performing Loan kredit bermasalah perbankan nasional adalah sebesar 3,01 persen. Kredit tersebut menurun dibandingkan dengan kredit bulan juli yang tercatat sebesar 3,02 persen. Kendati presentase menurun, nominal alias jumlah kredit yang masuk kriteria kredit bermasalah yakni kolektibilitas tiga, empat, lima tercatat naik. Pada akhir bulan Agustus 2010, nilai NPL mencapai Rp. 49,33 triliun. Naik sebesar Rp. 1,068 triliun dari bulan juli lalu. Perincian tersebut yaitu, kredit kurang lancar (CKL) atau disebut kolektibilitas tiga mencapai Rp. 10,056 triliun. Lalu kredit diragukan atau kolektibilitas empat sebesar Rp. 7,569 triliun. Serta kredit macet atau kolektibilitas lima mencapai Rp. 31,619 triliun. (waspada.online)

Kredit yang bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya modal bank yang dapat dari Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Sehingga, mengakibatkan bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. CAR yang rendah juga mengakibatkan kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah, selain itu CAR yang rendah dapat mengakibatkan turunnya

kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas Bank.

Pengelolaan dana oleh bank tidak hanya berupa penyaluran kredit, kepada masyarakat akan tetapi bisa juga dilakukan dengan investasi atau penanaman dana ke dalam aktiva produktif lainnya, yaitu surat-surat berharga, seperti obligasi, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dalam rangka memperkuat likuiditas bank.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar. Tingkat likuiditas dapat diukur antara lain dengan rasio keuangan yaitu Loan To Deposit Ratio (LDR) yang merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana oleh pihak ketiga. Rasio LDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat akan mempengaruhi besarnya laba yang nantinya akan diterima oleh bank karena salah satu sumber pendapatan bank adalah bunga kredit yang disalurkan (Hasibuan, 2008: 88). Semakin kecil pertumbuhan kredit, maka profitabilitasnya juga akan menurun.

Pada bulan Agustus 2012, kenaikan aset disumbangkan untuk pertumbuhan kredit dan tabungan. Kredit bulan Agustus meningkat sebesar Rp. 17,894 triliun atau mengalami kenaikan 1,31 persen dibanding juli tahun ini sebesar Rp. 17,663 triliun. Jika dibandingkan kredit outstanding bulan Agustus 2011 sebesar Rp. 14,831 triliun,

maka kredit naik 20,56 maka Loan to Deposit ratio (LDR) bulan Agustus 2012 lebih bagus. LDR bulan Juli sebesar 16,82 persen, sementara LDR Agustus sebesar 118,55 persen. Secara bulanan meningkat sebesar 1,48 persen dibandingkan bulan Juli 2012. (www.manadopost.co.id) Menurut Simorangkir (2004: 147), batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%.

Dari uraian di atas, maka besar kecilnya profitabilitas suatu bank sangat dipengaruhi oleh risiko usaha yang dihadapi bank tersebut. Risiko bank tersebut meliputi, risiko kredit, risiko modal, risiko likuiditas.

Pada penelitian ini penulis menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan Return on Asset (ROA). Karena kemampuan bank dalam menghasilkan laba tergantung dari kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dan liabilitasnya.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fundamental, yaitu teori yang menggunakan data- data historis atau data- data yang telah lewat yang berhubungan dengan keuangan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan. Analisis fundamental juga dapat diartikan sebagai metode untuk memprediksi harga instrumen finansial di masa depan dengan dasar faktor- faktor ekonomi, lingkungan

politik, dan faktor lainnya yang relevan. (Jogiyanto, 2008)

Tinjauan Mengenai Perbankan di Indonesia

Perbankan secara umum merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan berupa pengumpulan dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. Di Indonesia sendiri bank adalah primer of source (sumber utama) pembangunan. Pengertian perbankan menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan Bab I pasal 1 ayat (1) adalah sebagai berikut: "Perbankan adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya".

Pengertian Perbankan

Berbagai definisi tentang Bank telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli. Berikut ini beberapa pengertian bank antara lain:

1. Definisi Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. Definisi Bank menurut PSAK no 31 mengenai akuntansi perbankan disebutkan sebagai berikut: Bank merupakan

lembaga perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas keuangan.

3. Definisi Bank secara sederhana menurut Kasmir (2006:34) didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya

Dari definisi-definisi di atas jelas terlihat, bahwa usaha pokok bank adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dengan demikian bank hanya sebagai perantara antara debitur dan kreditur.

Fungsi Bank

Menurut Sigit Tiandaru (2006:9) secara umum fungsi utama Bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Fungsi dan tujuan Bank bukan hanya sebagai perantara keuangan, tetapi membantu perekonomian suatu Negara dan menunjang pelaksanaan pembangunan ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara spesifik fungsi utama bank adalah:

- a. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust) baik dalam hal penghimpunan

maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi dengan unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh Bank, uangnya akan dikelola dengan baik, Bank tidak akan bangkrut dan pada saat yang dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali. Dari Bank pihak Bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak Bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan membayar pada saat jatuh tempo dan debitur punya niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

- b. Agent of Development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak dapat bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya perekonomian sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak bisa dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan-kegiatan

tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. Agent of Service

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan oleh bank ini erat kaitannya dengan perekonomian masyarakat umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa penitipan uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Pengertian Cadangan Kerugian Piutang

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah (Non Performing Loan) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank. Untuk meminimalkan potensi kerugian dari kredit bermasalah tersebut yaitu dengan menjaga kualitas aktiva dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Dengan besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah, Bank mempunyai resiko pengembalian piutang yang macet, hal tersebut dapat meningkatkan kredit bermasalah (Non Performing Loan) maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan kerugian yang cukup besar. Dalam PAPI 2008 dijelaskan beberapa kategori aset keuangan yaitu :

1. Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi
2. Tersedia untuk dijual
3. Dimiliki hingga jatuh tempo

4. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Dalam lampiran SE BI Nomor 12/11/ DPNP tanggal 31 Maret 2010 dijelaskan bahwa CKPN adalah cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai ketentuan dalam pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), yang mencakup CKPN individual dan CKPN kolektif.

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat di estimasi secara handal. (PAPI, 2008: 178)

Dalam PAPI (2008: 178) dijelaskan bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat di estimasi secara handal.

Dalam mengukur dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai, Bank harus memperhatikan hal-hal berikut (PAPI, 2008:199):

1. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan selisih antara nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang diskonto menggunakan suku bunga efektif.
2. Bank tidak diperbolehkan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai melebihi jumlah yang dapat dikaitkan pada kredit individual atau kelompok kredit kolektif dan didukung dengan bukti obyektif penurunan nilai.
3. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk sesuai dengan mata uang denominasi kredit yang diberikan.

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas dibahas oleh Salikah (2008: 75) variabel NPL tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya, menurut Dendawijaya (2008: 83) semakin besar NPL, maka semakin jelek kualitas kredit yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPL, mengindikasikan semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi. Sehingga akan menyebabkan pendapatan bunga bank menurun pada akhirnya laba juga menurun.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian Ginanjar (2007: 90) Capital Adequacy Ratio mempunyai hubungan yang moderat (sedang) terhadap tingkat profitabilitas bank. Hal ini bisa dilihat pada hasil

perhitungan koefisien korelasi. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi atau nilai t sebesar 0,41. Hubungan tersebut bernilai positif (searah) yang berarti jika terjadi penambahan CAR maka nilai profitabilitas akan naik pula.

Menurut Astuti (2008: 110) tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank. Sedangkan menurut Sebatiningrum (2006:99) Secara simultan diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara besarnya CAR, terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial CAR, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana CAR berpengaruh positif. Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin baik rasio kecukupan modal (CAR) maka akan menyebabkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan semakin baik.

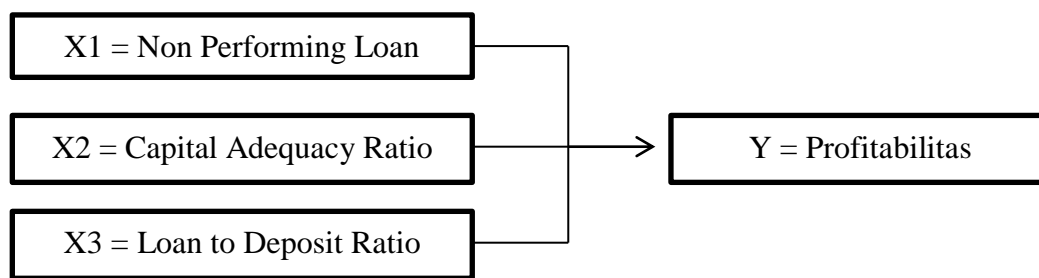
Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas

Menurut Sebatiningrum (2006: 99) Secara simultan diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara besarnya LDR terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana CAR dan LDR berpengaruh positif. Menurut Salikah (2008: 74) berdasarkan hasil regresi, Loan to Deposit Ratio tidak mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori

dengan faktor- faktor yang penting untuk diketahui dalam suatu masalah tertentu (Erlina dan Mulyadi 2007:28). Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis variabel- variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan terikat. Adapun yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu menghitung LDR, CAR, NPL terhadap profitabilitas sektor perbankan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

H1 : NPL, CAR, LDR berpengaruh terhadap profitabilitas sektor perbankan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis- jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau melalui dua aspek, yaitu:

1. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan PT. Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai 2013. Laporan

keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan auditan dengan menggunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Neraca dari masing- masing bank.

2. Berdasarkan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait yaitu PT. Bursa Efek Indonesia.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan maka variabel- variabel yang di analisa dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel terikat atau dependen (Y) adalah profitabilitas.
2. Variabel bebas atau independen (X) adalah:

X₁ : Non Performing Loan

X₂ : Capital Adequacy Ratio

X₃ : Loan to Deposit Ratio

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini,

maka diberikan penjelasan mengenai variabel- variabel tersebut.

Variabel terikat atau dependen merupakan Profitabilitas

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan rasio ROA. Dimana rasio digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut. Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio dan diukur dengan satuan persentase (%) dengan menggunakan teknik statistik parametrik.

Rumus yang digunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total modal (aktiva)}}$$

Sumber:

Dendawijaya (2008: 118)

Variabel bebas atau independen yang diteliti terdiri dari:

1. Non Performing Loan (NPL)
Non Performing Loan adalah bagian dari piutang yang tidak dapat ditagih lagi. Yang termasuk dalam kategori Non Performing Loan adalah kredit yang mempunyai kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi NPL, mengindikasikan semakin tinggi resiko kredit yang dihadapi. Sehingga akan menyebabkan pendapatan bunga bank menurun pada akhirnya laba juga menurun. Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio dan diukur dengan satuan

presentase (%) dengan menggunakan teknik statistik parametrik. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

Sumber : Dendawijaya (2008:115)

Capital Adequacy Ratio (X₂)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan tingkat kecukupan modal yang harus dipenuhi oleh setiap bank. Bank Indonesia, sebagai Bank Sentral menetapkan CAR \geq 8%. Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio dan diukur dengan presentase (%) dengan menggunakan teknik statistik parametrik. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Inti} + \text{Modal Pelengkap} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

Sumber: Dendawijaya (2008: 41)

Loan to Deposit Ratio (X₃)

Likuiditas adalah kewajiban perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada penelitian ini resiko likuiditas diproksikan dengan rasio LDR. LDR merupakan rasio perbankan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana pihak ketiga. Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio dan diukur dengan satuan presentase (%) dengan menggunakan teknik statistik parametrik. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit} \times 100\%}{\text{Total dana pihak ke tiga}}$$

Sumber : Dendawijaya (2008:116)

Tehnik Analisis Data

Prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisa ada atau tidaknya pengaruh antara Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada bank- bank yang go public.
2. Uji Normalitas
Menurut Ghozali (2006) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan metode kolmogrov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2006) :
 - a. Jika nilai signifikan (nilai profitabilitasnya) lebih kecil dari 0,05 maka distribusi tidak normal.
 - b. Jika nilai signifikan (nilai profitabilitasnya) lebih besar dari 0,05 maka distribusi normal.
3. Uji Asumsi Klasik
Pengujian asumsi klasik ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala autokorelasi, gejala multikolinearitas, dan gejala heterokedastisitas.
4. Analisis Regresi
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Program For Social Science) untuk mengetahui adanya pengaruh baik secara parsial maupun simultan variabel bebas terhadap

variabel terikat. Model yang digunakan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (\text{Anonim, 2009: L-21})$$

Dimana:

- | | | |
|--|---|------------------------------|
| Y | = | Profitabilitas (ROA) |
| b ₀ | = | Konstanta |
| X ₁ | = | Non Performing Loan (NPL) |
| X ₂ | = | Capital Adequacy Ratio (CAR) |
| X ₃ | = | Loan to Deposit Ratio (LDR) |
| b ₁ , b ₂ , b ₃ | = | Koefisien Regresi |
| e | = | Standart error |

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka tahap- tahap analisis yang digunakan adalah:

Melakukan Pengujian Model (Uji t)

Uji T dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel- variabel independen (CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR) terhadap variabel independen (ROA). Dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah suatu variabel secara individu berpengaruh atau tidak digunakan uji t atau t student. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian parsial adalah :

1. Menentukan hipotesis statistik
 $H_0 : b_1 : b_2 : b_3 = 0$ (tidak berpengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y)

$H_0 : b_1 : b_2 : b_3 = 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y)

2. Menentukan tingkat signifikan. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5 %. Dengan derajat bebas [n-k], dimana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah variabel.
3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0
 H_0 diterima jika, H_a ditolak jika signifikan t hitung $> 0,05$
 H_0 ditolak jika nilai signifikan t hitung $< 0,05$
4. Menentukan besarnya t hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_i}{s(b_i)}$$

t : statistik t koefisien
 β_i : koefisien perubahan nilai tiap- tiap koefisien
 $s(b_i)$: standart deviasi koefisien variabel bebas ke i
5. Penarikan kesimpulan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau sig t hitung dengan α berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut :
 H_0 diterima, jika t tabel \leq t hitung \leq t tabel, atau signifikan t hitung $\geq 0,05$ artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 H_0 ditolak, jika t hitung $<$ t tabel atau hitung $>$ t tabel atau signifikan t hitung $<$ 0,05, maka secara parsial variabel independen

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Melakukan pengujian model (UJI F)

Uji F dipergunakan untuk mengetahui berpengaruh- pengaruh variabel bebas (x) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (y). Langkah- langkah yang dilakukan dalam pengujian simultan adalah

1. Memformulasikan hipotesis
 $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (artinya ketiga variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat).
2. Menentukan tingkat signifikan. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5 % dengan derajat bebas [n-k]. Dimana:
n = jumlah pengamatan
k = jumlah variabel
3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0
 H_0 diterima jika sig F hitung $\geq 0,05$
 H_0 ditolak jika sig F hitung $<$ 0,05
4. Menentukan besarnya F hitung dengan rumus sebagai berikut

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

F hitung = hasil perhitungan
 R^2 = koefisien determinasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah observasi

5. Penarikan kesimpulan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau nilai sig F hitung yaitu sebagai berikut :

Ho diterima, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $\text{sig } F_{hitung} \geq 0,05$ artinya variabel independen tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau model regresi tidak fit.

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F_{hitung} < 0,05$ artinya, salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau model regresi fit.

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Variabel Return On Asset (ROA) Return on Assets merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. ROA diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva. Dari laporan keuangan tahunan bank tersebut tercantum besarnya ROA. Sehingga diperoleh rasio ROA dari masing-masing bank tahun 2007-2013.

Analisis Deskriptif Variabel Non Performing Loan (NPL)

Salah satu resiko yang dihadapi oleh suatu bank adalah resiko tidak terbayarnya kredit yang diberikan atau yang sering disebut kredit bermasalah atau Non Performing Loan. Dalam grafik berikut ini disajikan besarnya NPL Bank milik BUMN yang ada di Indonesia dari tahun 2007 sampai 2013. Statistik deskriptif variabel Non Performing Loan (NPL)

Analisis Deskriptif Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal suatu bank,. Dalam grafik berikut ini disajikan besarnya rata-rata CAR Bank milik BUMN yang ada di Indonesia dari tahun 2007 sampai 2013. Statistik deskriptif variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

Analisis Deskriptif Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR)

Untuk melakukan penghitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu perbandingan total kredit dengan besarnya total dana pihak ketiga. Sehingga diperoleh rasio rata-rata LDR masing-masing bank tahun 2007 sampai 2013. Statistik deskriptif variabel Loan to Deposit Ratio (LDR).

Uji Normalitas

Asumsi utama yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda adalah normalitas residual. Pendeteksian normalitas residual dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov. Jika nilai signifikansi uji kolmogorov smirnov $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka residual model regresi berdistribusi normal.

Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang dihasilkan bersifat BLUE (best linear unbiased estimator). Hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi. Regresi yang baik bebas dari multikolinieritas. Pendeteksian ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan atau ketidakhomogenan residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Regresi yang baik memiliki residual yang homogen, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser yaitu meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Jika uji glejser menghasilkan nilai signifikansi $t > 0,05$, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara residual pengamatan t dengan residual pengamatan $t-1$ dalam model regresi. Regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson yang dihasilkan regresi terletak di antara dU dan $4-dU$,

maka tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank milik BUMN di Indonesia tahun 2007 sampai 2013. Di bawah ini akan dijelaskan hasil analisis regresi.

1. Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai unstandardized coefficient (β) pada Tabel 4.10 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 3,858 - 0,197 NPL + 0,004 CAR - 0,005 LDR$$

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,858 menunjukkan besarnya Return On Asset (ROA) yang tidak dipengaruhi oleh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Artinya apabila Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) = 0, maka Return On Asset (ROA) diprediksi sebesar 3,858%.
2. Nilai koefisien regresi Non Performing Loan (NPL) sebesar -0,197, artinya apabila Non Performing Loan (NPL) naik 1%, maka akan menurunkan Return On Asset (ROA) sebesar 0,197%, dengan asumsi kedua

variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

3. Nilai koefisien regresi Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0,004, artinya apabila Capital Adequacy Ratio (CAR) naik 1%, maka akan menaikkan Return On Asset (ROA) sebesar 0,004%, dengan asumsi kedua variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
4. Nilai koefisien regresi Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar -0,005, artinya apabila Loan to Deposit Ratio (LDR) naik 1%, maka akan menurunkan Return On Asset (ROA) sebesar 0,005%, dengan asumsi kedua variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F. Jika uji F menghasilkan F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikansi $F < 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. Jika uji t menghasilkan t hitung $>$ t tabel atau -t hitung $<$ -t tabel atau nilai signifikansi $t < 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)

Uji t pada Non Performing Loan (NPL) menghasilkan t hitung sebesar -0,882 terletak di antara -t tabel dan t tabel ($df=31$, $\alpha/2=0,025$) yaitu -2,040 dan 2,040, dengan nilai signifikansi t sebesar $0,385 > 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan Non Performing Loan (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank milik BUMN yang go public di Indonesia tahun 2007 sampai 2013.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa Non Performing Loan secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Tidak signifikannya pengaruh Non Performing Loan terhadap profitabilitas pada bank-bank yang go public dikarenakan semakin meningkatnya kredit bermasalah menyebabkan pendapatan bank menurun dan profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset ROA juga ikut turun. Menurut Dendawijaya (2006: 88) semakin besar NPL, maka semakin tidak bagus kualitas kredit yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPL, mengindikasikan semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi. Sehingga akan menyebabkan pendapatan bunga bank menurun pada akhirnya laba juga menurun. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan Non Performing Loan (NPL), tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank milik BUMN

yang go public di Indonesia tahun 2007 sampai 2013.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Salikah (2008), diketahui bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara Non Performing Loan dengan profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini juga tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara Non Performing Loan dengan profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Non Performing Loan berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Uji t pada Capital Adequacy Ratio (CAR) menghasilkan t hitung sebesar $0,071 < t$ tabel ($df=31, \alpha/2=0,025$) yaitu 2,040, dengan nilai signifikansi t sebesar $0,943 > 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank milik BUMN di Indonesia tahun 2007 sampai 2013. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan Capital Adequacy Ratio (CAR), tidak mempengaruhi secara signifikan Return On Asset (ROA) pada Bank milik BUMN yang go public di Indonesia tahun 2007 sampai 2013.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan perbankan ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2008: 110) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank. Sedangkan menurut Sebatiningrum (2006:99) secara parsial CAR, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana CAR berpengaruh positif.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Uji t pada Loan to Deposit Ratio (LDR) menghasilkan t hitung sebesar -0,332 terletak di antara -t tabel dan t tabel ($df=31, \alpha/2=0,025$) yaitu -2,040 dan 2,040, dengan nilai signifikansi t sebesar $0,742 > 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank milik BUMN di Indonesia tahun 2007 sampai 2013.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh Tidak signifikannya pengaruh Loan To Deposit Ratio terhadap profitabilitas bisa disebabkan karena meningkatnya kredit tidak diimbangi dengan dana pihak ketiga.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Salikah (2008) yang menyatakan bahwa Loan To Deposit Ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap

profitabilitas. Dimana peningkatan atau penurunan Loan to Deposit Ratio (LDR), tidak mempengaruhi secara signifikan Return On Asset (ROA) pada Bank milik BUMN di Indonesia tahun 2007 sampai 2013. Berdasarkan hasil ini hipotesis penelitian yang menduga Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan perbankan ditolak.

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R square). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 21,8% artinya hubungan antara variabel x (CAR, NPL, dan LDR) terhadap variabel y (ROA) dalam kategori kuat.

R square menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh x, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R² sebesar 0,047 atau 4,7% artinya 4,7% ROA dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas CAR, NPL, dan LDR. Sedangkan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis dari hasil analisis secara parsial diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Diketahui bahwa tingkat signifikansi $0,385 > 0,05$. Berarti non performing loan tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap profitabilitas Bank milik BUMN di Indonesia

- b. Diketahui bahwa tingkat signifikansi $0,943 < 0,05$. Berarti capital adequacy ratiotidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank milik BUMN di Indonesia.
- c. Diketahui bahwa tingkat signifikansi $0,742 > 0,05$. Berarti loan to deposit ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank milik BUMN di Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ROA.
2. Penelitian hanya menggunakan objek penelitian pada Bank milik BUMN yang Go Publik di Indonesia serta menggunakan periode pengamatan tujuh (tahun), yaitu tahun 2007 sampai 2013 dengan menggunakan data laporan keuangan masing-masing bank yang bersangkutan dalam penelitian ini, sehingga hasil ini belum dapat mengeneralisasikan hasil penelitian.

Saran

Berdasarkan dan pembahasan serta kesimpulan yang tersebut di

atas, maka dapat diajukan beberapa saran berikut ini :

- a. Bagi manajemen bank
Manajemen bank harus lebih teliti dalam pengelolaan modal terutama pemberian kredit. Selain itu, mengingat adanya pengaruh yang diakibatkan oleh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, terhadap profitabilitas bank, maka penerapan prudential banking harus lebih ditingkatkan
- b. Bagi investor
Sebaiknya meninjau informasi perusahaan yang bersangkutan dengan cermat sebelum mengambil keputusan dalam pasar modal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Simpulan di atas memberikan bukti empiris yang bisa digunakan sebagai pijakan gagasan ke arah penelitian yang lebih mendalam. Akan lebih baik menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga didapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan. 2008, *Dasar-dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Astuti, Fitria, 2008, *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Salikah, Umi, 2008, *Analisis pengaruh likuiditas, efisiensi, dan resiko kredit Terhadap Profitabilitas bank-bank yang go public*. Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jawa Timur.
- Suwandhani, Anggi, 2008, *Pengaruh Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Jogiyanto, 2008, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, Andi, Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman 2008, *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Manullang, M dan Manullang Marihot.
- Ginanjari, Arif, 2007, *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) terhadap Profitabilitas Bank*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Sebatiningrum, Khasanah, Nur, 2006, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ*. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sigit, Triandru, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Edisi Kedua, Salemba empat, Yogyakarta.
- Kasmir, 2006. *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Program*

SPSS, Edisi Keempat, Badan
Penerbit Universitas
Diponegoro, Semarang.